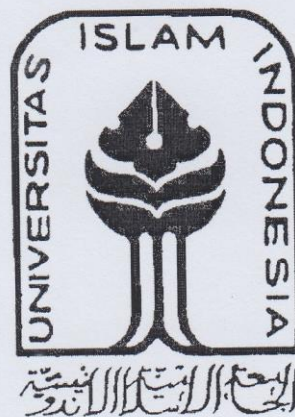


NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI
PADA REMAJA PESANTREN MADRASAH ALIYAH NEGERI
MAN GODEAN**



Oleh :

Arsy Iksirun A.H
Hepi Wahyuningsih
Fani Eka Nurtjahjo



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI
PADA REMAJA PESANTREN MADRASAH ALIYAH NEGERI
MAN GODEAN**



Oleh :

Arsy Iksirun A.H

Hepi Wahyuningsih

Fani Eka Nurtjahjo

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI
PADA REMAJA PESANTREN MADRASAH ALIYAH NEGERI
MAN GODEAN**



Dosen Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Hepi Wahyuningsih".

(Dr. Hepi Wahyuningsih, S.Psi., M.Si)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA PESANTREN MADRASAH ALIYAH NEGERI MAN GODEAN

**Arsy Iksirun A.H
Hepi Wahyuningsih
Fani Eka Nurtjahjo**

**Program Studi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja pondok pesantren. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial pada remaja yang tinggal di asrama pesantren. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal diasrama pesantren madrasah negeri godean yang berusia 13-17 tahun. Peneliti menggunakan skala penyesuaian diri yang di adaptasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (Splichal, 2009) dan skala dukungan sosial yang di adaptasi dan dimodifikasi dari Ratri Susilaningrum (2014) dengan mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Cohen & Harber (Tylor, 1984). Metode analisis data menggunakan teknik *Product Moment* dari Pearson.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, dan Remaja

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND TEENAGERS
SELF ADJUSTMENT IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF
MADRASAH ALIYAH (MAN) GODEAN**

**Arsy Iksirun A.H
Hepi Wahyuningsih
Fani Eka Nurtjahjo**

ABSTRACT

This study aims to test empirically the relationship between social support and teenagers self adjustment in Islamic boarding school. The hypothesis of this study is that there is a positive relationship between the self adjustment with social support on teenagers who live in Islamic boarding school dormitory. Subjects in this study is a teenager who lives in MAN Godean's dormitory with ages beetwen 13-17. Researchers used a scale adjustment in the adaptation theory proposed by Baker and Siryk (Splichal, 2009) and social support scale is adapted and modified from Ratri Susilaningrum (2014) and referenced on the aspects of social support according to Cohen & Harber (Tylor, 1984). This data analysis method using the technique of *Pearson's Product Moment*.

Keywords: Adjustment, Social Support, and Teenager

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah bagi setiap remaja. Menurut Hurlock (1980) bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang paling sulit berhubungan dengan penyesuaian sosial, meskipun tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, namun sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Hal ini tentunya memicu timbulnya berbagai permasalahan bagi remaja pesantren.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren Madrasah Aliyah Negeri MAN Godean, peneliti melihat ada kasus-kasus penyesuaian diri remaja. Sebagian santri maupun santriwati, ada yang mengalami kesulitan untuk bergaul. Kesulitan lain yang dihadapi santri dan santriwati beragam, mulai dari kesulitan mengikuti peraturan yang baru, kesulitan menyesuaikan kebiasaan bangun pagi sebelum subuh, kesulitan penyesuaian untuk selalu menggunakan jilbab saat keluar asrama, penggunaan bahasa daerah yang tidak diperbolehkan, kewajiban mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di asrama, serta penyesuaian diri dengan aturan tidak diperbolehkannya penggunaan *handphone*. Kesulitan yang lainnya juga ketika santri dan santriwati yang berada di pondok pesantren cenderung akan merasa kesepian karena baru pertama kali berada jauh dari orang tuanya.

Ahyani dan Kumalsari (2012) menyatakan bahwa banyak remaja yang tidak mampu dalam menyesuaikan diri akan cenderung menjadi remaja yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang adanya percaya diri serta merasa

malu jika berada di antara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya. Hal ini menunjukkan bahwa anak akan menghadapi masalah yang baru ketika pertama kali terpisah dari keluarganya dan juga dihadapkan dengan situasi lingkungan yang baru atau asing bagi si anak.

Remaja yang baru memasuki lingkungan asrama harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan asrama, namun itu bukan suatu hal yang mudah bagi para remaja (Octyavera, 2010). Kesulitan yang dihadapi remaja dalam penyesuaian diri sering di jumpai di sekolah berasrama, hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhadi (2013) dengan subjek penelitian 111 siswa Islamic Boarding School SMPIT DAARUL HIKMAH, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia 12-15 tahun yang menempuh pendidikan kelas VII dan VIII. Hasil dari penelitian yang dilakukan Nurhadi (2013) menunjukkan bahwa terdapat 38 subjek atau 34% subjek mengalami penyesuaian diri yang buruk dan terdapat 18 subjek atau 17% subjek mengalami penyesuaian diri yang sangat rendah.

Fenomena yang mengindikasikan kurangnya penyesuaian diri siswa di sekolah berasrama, seperti yang ditulis oleh Zulkarnain (2014) yaitu saat dilakukan interview pada tanggal 3 Agustus 2013 di lingkungan pondok pesantren, 7 orang santriwati mengaku bahwa tuntutan yang dibebankan kepadanya merupakan tuntutan yang berat dan menimbulkan kebingungan pada masa awal masuk pondok. Rutinitas kegiatan yang terlalu padat dan budaya yang sangat jauh berbeda dengan kehidupan mereka sehari-hari yang mengalami perubahan drastis, misalnya santriwati yang sebelumnya tidak menggunakan

jilbab ketika di pondok diwajibkan mengikuti aturan dengan menggunakan jilbab ukuran besar beserta cadar. Tidak ada kontak langsung dengan laki-laki diluar pondok putri, karena pondok putri bagi santriwati steril dari para lelaki. Hanya ada beberapa pengajar laki-laki yang boleh masuk saat mengajar, itupun para santri tidak diperkenankan untuk melintas dengan bebas saat ada laki-laki didalam pondok, semua santriwati diwajibkan bercadar dan jika tidak ada kegiatan lain harus berada di dalam kelas ataupun di dalam kamar.

Banyaknya tuntutan yang jauh berbeda dengan kehidupan sebelum tinggal di pondok menyebabkan timbulnya masalah penyesuaian diri pada para santri di pondok pesantren As Sunnah. Kehidupan baru sebagai santri di pondok pesantren merupakan transisi antara bergantung individu dengan orang tua dan kemandirian status serta identitas yang harus diraih. Santri dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab, dewasa, mempunyai penyesuaian diri yang baik, berprestasi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Keadaan yang begitu berbeda akan membuat para santri mengalami perubahan dan penyesuaian terhadap lingkungan baru yang ditempatinya. Permasalahan yang dihadapi adalah berawal dari lingkungan fisik dan sosial di tempat yang baru hingga peraturan dan adat istiadat yang berbeda. Pada dasarnya santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar propinsi. Setiap santri yang berasal dari berbagai wilayah tersebut secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di dalam pondok pesantren yang tentunya akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya serta bersama-sama dengan para santri

lainnya yang juga berbeda latar belakang budaya dan tempat tinggal, dalam hal ini individu dituntut harus mampu berperan sesuai dengan tugas perkembangannya yang berkaitan erat dengan tuntutan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama dan hal lain sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidup (Zulkarnain, 2014).

Manusia diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Lazarus juga menyatakan bahwa penyesuaian terdiri dari proses bagaimana individu mengatur berbagai "demands" atau permintaan (Zakiyah, dkk. 2010). Permintaan yang dimaksud yaitu dapat bersumber dari eksternal atau dari internal diri siswa, dan bahkan dapat terjadi konflik antar permintaan (Zakiyah, dkk. 2010). Menurut Siswanto (Saguni & Amin, 2013) ada beberapa aspek yang mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan baik yaitu memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan stres dan kecemasan, mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, dan memiliki relasi interpersonal yang baik. Sedangkan faktor- faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri yaitu pengalaman, belajar, determinasi diri, konflik dan penyesuaian, serta lingkungan sebagai penentu penyesuaian diri (Saguni & Amin, 2013).

Dukungan sosial yang diberikan dengan baik dari orang terdekat dan lingkungannya biasanya akan menciptakan suasana yang hangat dan menarik bagi anggotanya, seperti terjalinnya komunikasi yang baik antara remaja pondok pesantren dengan temannya dan juga dengan pengurus pondok pesantren. Suasana

hangat dan menarik yang dirasakan remaja pondok peantren juga terjadi disaat remaja makan bersama, belajar bersama dan pada saat shalat berjama'ah. Remaja yang mendapatkan umpan balik dari teman sebayanya berupa saran maupun nasihat juga berperan dalam penerimaan dan pemahaman diri remaja yang meliputi pemahaman dan penerimaan terhadap kekuatan dan kelemahan diri, sehingga remaja mampu melakukan penyesuaian diri yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Dukungan sosial yang diperlukan bagi seseorang menurut House dan Smet (Saguni & Amin, 2013) dibagi atas empat dimensi, yaitu dukungan sosial, dukungan penghargaan, dukungan Instrumental, dan dukungan informatif.

Dari kasus yang ada, dapat dikatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang ditunjukkan oleh lingkungan, orang terdekat dan teman sebaya dapat mempermudah seorang remaja dalam menghadapi masalah penyesuaian diri yang mereka hadapi. Hal ini sama dengan apa yang di kemukakan Cobb (Saguni & Amin, 2013) yaitu ketika individu menerima dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, maka individu tersebut akan merasa dicintai dan diperhatikan, mulia dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, misalnya keluarga atau organisasi kemasyarakatan, yang dapat memberikan kebaikan, pelayanan, dan saling menjaga ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. Secara langsung mereka akan memandang dirinya lebih positif, dan mampu beradaptasi, sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi serta mampu mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Remaja Pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif dukungan sosial yang di dapatkan sehingga dapat meningkatkan penyesuaian diri pada remaja pesantren.

C. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang penyesuaian diri dengan adanya dukungan sosial yang dimana dapat membantu remaja dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan yang baru.
2. Untuk melihat bagaimana peran orang-orang terdekat dan lingkungan dalam membantu penyesuaian diri pada remaja.
3. Untuk memberikan informasi kepada pengurus pondok pesantren untuk lebih membimbing dan mengarahkan anak-anak atau remaja yang ada di lingkungan asrama serta dapat membantu remaja dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada remaja pondok pesantren Madrasah Aliyah Negeri MAN Godean.

METODE PELAKSANAAN

A. Kriteria Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal diasrama pesantren Madrasah Aliyah Negeri MAN Godean yang berusia 13-17 tahun.

B. Waktu dan Tempat Observasi

Penelitian ini dilakukan di dua waktu, pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2016 dan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 6 September 2016. Tempat dilakukannya penelitian ini ialah di asrama madrasah aliyah godean pada waktu sore hari

C. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner atau angket untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan metode skala, yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial.

1. Penyesuaian Diri diukur dengan menggunakan skala yang di adaptasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baker dan Siryk (Splichal, 2009). Peneliti melakukan uji coba pada skala ini dan di peroleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,929 yang artinya termasuk reliabel dan konsisten dalam mengukur satu konstruk. Adapun distribusi aitem skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Aspek	Butir Aitem	
	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Academic Adjustment</i>	3, 5, 6, 10, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 32, 36, 41, 43, 44, 50, 52, 54, 62, 66, 67	24
<i>Social Adjustment</i>	1, 4, 8, 9, 12, 14, 18, 22, 26, 30, 33, 37, 42, 46, 48, 51, 57, 58, 63, 65	20
<i>Personal-Emotional Adjustment</i>	2, 7, 11, 20, 24, 28, 31, 35, 39, 38, 40, 45, 49, 53, 55, 56	16
<i>Institutional Attachment</i>	16, 34, 47, 59, 60, 61, 64	7
Total	67	67

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 67 item skala yang disusun berdasarkan dari aspek penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Cornelia T. Splichal (2009). Adapun respon jawaban dalam skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban berdasarkan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini menuntut responden penelitian untuk memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden.

2. Dukungan Sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang di adaptasi dari Ratri Susilaningrum (2014) dengan mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Cohen & Harber (1983). Peneliti melakukan uji coba pada skala ini dan di peroleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0, 0,531 yang artinya termasuk reliabel

dan konsisten dalam mengukur satu konstruk. Adapun distribusi aitem skala dukungan sosial adalah sebagai berikut:

Aspek	Butir AItem	
	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Appraisal Support</i>	5, 8, 9	3
<i>Belonging Support</i>	1, 2, 6	3
<i>Tangible Support</i>	3, 4, 7	3
Total	9	9

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 9 item skala yang disusun berdasarkan dari aspek dukungan sosial yang di adaptasi dari Ratri Susilaningrum (2014) dengan mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial menurut Cohen & Harber (1983). Adapun respon jawaban dalam skala ini terdiri dari empat pilihan jawaban berdasarkan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini menuntut responden penelitian untuk memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden.

D. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode statistik dengan bantuan *SPSS 16.0* dengan teknik *Non-Parametrik Spearman's Rho*. Data akan lebih dahulu diuji normalitas dan uji linieritas, kemudian uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian berjumlah 40 orang dengan rentang usia sekitar 14-17 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tinggal di asrama Madrasa Aliyah Negeri MAN Godean Yogyakarta. Berikut dijabarkan tentang sebaran data penelitian sebagai berikut :

NO	Kategori	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	5	12,5%
		Perempuan	35	87,5%
2	Usia	14 tahun	1	2,5%
		15 tahun	14	35%
		16 tahun	21	52,5%
		17 tahun	4	10%

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh norma deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tinggi rendahnya penyesuaian diri dan dukungan sosial pada remaja asrama pondok yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Norma deskripsi dalam penelitian ini menggunakan norma *percentil*. Adapun norma *percentil* dari skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial dapat dilihat sebagai berikut:

NO	Variabel Demografik	<i>Percentil</i>			
		20	40	60	80
1	Penyesuaian Diri	136,4	152,4	162	171
2	Dukungan Sosial	10	10,4	11	13

Berdasarkan penormaan dari tabel diatas, maka data akan dibagi menjadi lima kategori berdasarkan *percentil*. Adapun kategorisasi dapat dilihat sebagai berikut:

<i>Percentil</i>	Kategorisasi
$X < P20$	Sangat Rendah
$P20 \leq X < P40$	Rendah
$P40 \leq X < P60$	Sedang
$P60 \leq X < P80$	Tinggi
$X > P80$	Sangat Tinggi

Mengacu pada norma *percentil* yang telah dibuat, maka diperoleh hasil kategorisasi skor penyesuaian diri yang dapat dilihat sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < P136,4$	Sangat Rendah	6	15%
$P136,4 \leq X < P152,4$	Rendah	9	22,5%
$P152,4 \leq X < P162$	Sedang	8	20%
$P162 \leq X < P171$	Tinggi	8	20%
$X > P171$	Sangat Tinggi	9	22,5%

Berdasarkan kategorisasi, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori Rendah (9 orang) dan Sangat tinggi (9 orang) dengan presentase sebesar 22,5% dan 22,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar subjek memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah dan juga tinggi.

Sedangkan untuk kategorisasi dukungan soisal adalah sebagai berikut:

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < P_{10}$	Sangat Rendah	7	17,5%
$P_{10} \leq X < P_{10,4}$	Rendah	7	17,5%
$P_{10,4} \leq X < P_{11}$	Sedang	9	22,5%
$P_{11} \leq X < P_{12}$	Tinggi	11	27,5%
$X > P_{12}$	Sangat Tinggi	13	32,5%

Hasil diatas menunjukkan sebagian besar subjek berada pada kategori sangat tinggi (13 orang) dengan persentase sebesar 32,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mendapatkan dukungan sosial yang baik.

1. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik dalam *SPSS version 22.0 for windows*.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian memiliki penyebaran atau distribusi yang normal atau tidak.

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut ini:

Variabel	P	Kategori
Penyesuaian Diri	0,200	Normal
Dukungan Sosial	0,013	Tidak Normal

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) dan variabel dukungan dosial memiliki nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada salah satu variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang terbentuk antara kedua variabel. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai *linearity* menunjukkan $p < 0,05$ dan *devisiation from linerity* menunjukkan $p > 0,05$. Uji linieritas ini menggunakan tes *Compare Means* dari *SPSS* versi 22.0 for windows. Dibawah ini adalah hasil uji linearitas yang dapat sebagai berikut ini:

Variabel	F	P	Linearitas
PenyesuaianDiri*DukunganSosial	0,793	0,099	Tidak Linier

Berdasarkan tabel uji linieritas diatas, dapat dilihat bahwa variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki $F=0,793$ dan $p=0,099$ ($p>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja pesantren. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja pesantren, maka cenderung tinggi pula penyesuaian diri yang dialami remaja pesantren, demikian juga sebaliknya, semakin rendah rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja pesantren, maka cenderung rendah penyesuaian diri yang dialaminya. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti yang mana menunjukkan bahwa salah satau data tidak normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Spearman Rho*.

Variabel	R	Sig	r ²
PenyesuaianDiri*DukunganSosial	0,276	0,043	0,076

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja pesantren dengan $(r)=0,276$ dan nilai $p=0,043$ ($p<0,05$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja pondok pesantren. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja pondok pesantren yang ditunjukkan dengan skor korelasi (r)=0,276 dengan nilai signifikan sebesar 0,043. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja pesantren maka cenderung semakin tinggi juga penyesuaian yang dialaminya. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima remaja pesantren maka cenderung semakin rendah juga penyesuaian diri yang dialaminya.

Nilai r^2 dalam penelitian ini adalah 0,076. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial cenderung memberikan pengaruh secara efektif terhadap penyesuaian diri pada remaja pesantren sebesar 7,6% dan 92,4% di pengaruhi oleh faktor lain. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang seperti yang diutarakan Schneiders (1964), Ramadhani (2009) dan Ambarsari (2012) terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang, antara lain kondisi jasmani/ fisik, perkembangan dan kematangan individu, kondisi psikologis dan kondisi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya dan Pratitis (2012), Hasan dan Handayani (2014), serta Kuamalasari dan Ahyani (2012), dimana hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial secara positif berhubungan dengan penyesuaian diri. Hal tersebut disebabkan oleh adanya dukungan sosial

yang diterima individu dapat mempermudah individu dalam penyesuaian diri di lingkungan yang baru. Dukungan sosial yang ditunjukkan oleh lingkungan, orang terdekat dan teman sebaya dapat mempermudah seorang individu dalam menghadapi masalah penyesuaian diri yang mereka hadapi. Apabila individu menerima dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, maka individu tersebut akan merasa dicintai dan diperhatikan, mulia dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, misalnya keluarga atau organisasi kemasyarakatan, yang dapat memberikan kebaikan, pelayanan, dan saling menjaga ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan Cobb (Saguni & Amin, 2013).

Penyesuaian diri yang dialami remaja pesantren, mayoritas berada pada kategori sangat tinggi dan rendah adalah sebesar 22,5% (9 orang). Sisanya berada di kategori sangat rendah dengan persentase 15% (6 orang), kategori sedang dengan persentase 20% (8 orang), dan pada kategori tinggi dengan persentase 20% (8 orang). Tingginya persentase penyesuaian diri tersebut menunjukkan bahwa remaja pesantren mampu menyesuaikan diri dengan baik, adapun sebagian dari remaja pesantren mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri yang dilihat dari kategori sangat rendah dan rendah dengan masing-masing persentase 15% dan 20% di alami oleh 6 dan 8 remaja pesantren.

Mayoritas dukungan sosial yang di alami remaja pesantren berada pada kategori sangat tinggi. Persentase remaja pesantren yang mengalami dukungan sosial dalam kategori sangat tinggi sebesar 32,5% (13 orang). Sisanya berada pada kategori tinggi dengan persentase 27,5% (11 orang), di kategori sedang dengan persentase 22,5% (9 orang), dan sangat rendah dan rendah memiliki persentase

yang sama sebesar 17,5% (7 orang). Tingginya persentase dukungan sosial pada kategori sangat rendah menunjukkan bahwa remaja pesantren kurang memperoleh dukungan sosial di asrama. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mempunyai hubungan terhadap dukungan sosial pada remaja pondok pesantren.

Pada akhirnya tidak ada yang sempurna. Demikian pula dengan penelitian ini, peneliti merasa masih banyak terdapat kelemahan dalam proses penyusunan maupun karakteristik skala yang digunakan. Selain itu, kelemahan alat ukur ini dirasa kurang karena aitem-aitem pada skala yang diadaptasi dan di modifikasi oleh peneliti dirasa kurang dapat menggali keadaan subjek penelitian serta yang menggunakan skala asli.

Kelemahan lainnya pada penelitian ini adalah terbatasnya waktu dalam pengambilan data terhadap subjek, sehingga subjek bisa ditemui sebentar saja. Kelemahan dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama agar bisa menyempurnakan penelitiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri remaja pesantren Madrasah Aliyah Negeri MAN Godean. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $(r)=0,276$ dengan nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) yang artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja

pesantren, maka cenderung semakin tinggi penyesuaian diri yang dialami remaja pesantren. Hal ini berlaku sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja pesantren, maka cenderung semakin rendah penyesuaian diri yang dialami remaja pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, R.D., & Sari, E.P. (2012). Penyesuaian diri caregivers orang dengan skizofrenia (ODS). *Jurnal Psikologika*, 17 (2), 77-85
- Hasan & handayani, (2014). Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3 (2), 128-135
- Kumalasari, F & Ahyani, LN. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur* 1 (1), 21-31
- Nurhadi, 2013. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja di *Islamic Boarding School SMPIT Daarul Hikmah Bontang*. *Artikel Penelitian*. Hal: 1-17
- Ramadhani, V. 2009. Smoking Behavior Study On Teenagers. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No. 1, April 2009 Hal: 61–76. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JSB/article/viewFile/2014/1768> (sitasi 2 April 2013)
- Saguni, Fatimah dan Sagir M. Amin. 2013. Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulation terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 1 Palu. Palu: STAIN Datokarama Palu.
- Splichal, Cornelia T. 2009. *The Effect of First-Generation Status and Race/Ethnicity on Students' Adjustment to College*. Diunduh dari search.proquest.com
- Schneiders. 1964. *Personal Adjustment And Mental Hygiene*. New York: Holt Rinehart Winston.
- Taylor, (1984). *Social Support, Stress and The Buffering Hypothesis: A. Theoretical Analysis*. *Handbooj of Psychology and Health*.
- Wijaya & Pratitis, 2012. Efikasi Diri Akademik Dukungan Sosial Orangtua Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Jurnal Persona*. 1 (1), 40-52
- Weiten. W. (1992). *Psychology: Theme and variations. (Second ed)*. California: Books Cole Publishing Company.
- Willis, S dan Sofyan. 2005. Remaja dan Masalahnya. Bandung : CV. Alfabeta.

Zakiah, dkk, (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMPN 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*. 8 (2), 156-162

Zulkarnain Zaitun. (2014). Efektifitas Pelatihan Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru SMP Islam Pondok Pesantren As Sunnah Lombok Timur. *Jurnal Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

IDENTITAS

Nama : Arsy Iksirun A.H
Alamat Kampus : Jln. Kaliurang Km 14,5, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jln. Kaliurang Km 12, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
No. Hp : 081229766314
Email : arsyiksirun@yahoo.co.id